

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang terencana serta sadar dalam mencapai seluruh pembelajaran serta prosesnya supaya para pelajar bisa melakukan pengembangan terhadap potensinya yakni agar dapat memiliki kekuatan spiritual agamanya, dapat mengendalikan dirinya sendiri, mengembangkan kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia dan memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri. Secara mendasar pendidikan memberi manusia berbagai macam wawasan serta cara untuk bertutur kata, bersikap, peserta melakukan pembelajaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan untuk masyarakat umum. Kemudian pendidikan memberikan dampak yang sangat tinggi terhadap tingkah laku ataupun perilaku seorang individu. Tetapi biasanya pendidikan serta proses pendidikan tidak berlangsung secara benar karena muncul berbagai macam penyimpangan. Hal tersebut muncul disebabkan karena tidak ada bimbingan dan kontrol yang benar. Sehingga dengan begitu pendidikan menjadi upaya dasar dalam melakukan pengembangan terhadap kepribadian para pelajar yang ada dalam lembaga pendidikan ataupun di samping lembaga pendidikan.

Seiring berkembangnya zaman, menjadikan fashion sebagai trend masa kini yang banyak diminati oleh orang-orang, khususnya bagi perempuan. Sudah banyak sekali orang yang menggunakan busana mengikuti trend sehingga lupa akan busana muslimah yang sebenarnya, seperti banyaknya perempuan yang mengenakan hijab tetapi tetap terlihat rambutnya, maupun telinganya.

Di masa kini terdapat banyak pelajar yang memiliki pikiran bahwasanya tata tertib dalam lembaga pendidikan hanyalah memberikan batas terhadap kebebasannya sehingga menyebabkan banyaknya aturan yang dilanggar. Namun jika disadari secara mendalam pengaruh dari kebebasan yang tidak ada tanggung jawabnya tersebut akan membuat rugi para pelajar, masyarakat, serta keluarganya.(Solihin, 8(2) 2020:161).

Sekolah merupakan sebuah wilayah untuk meraih pendidikan secara formal. Pendidikan secara formal di Indonesia terbagi ke berbagai tingkatan yakni tingkatan pendidikan menengah serta pendidikan dasar. Usaha dalam penciptaan kondisi yang nyaman saat kegiatan pembelajaran sudah diberikan di dalam berbagai aturan. Para pelajar yang melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak bisa terlepas dari beragam tata tertib serta aturan yang diberlakukan dalam sekolah tersebut serta seluruh pelajar diharuskan untuk bisa memiliki perilaku yang relevan pada tata tertib serta aturan yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Ketaatan serta kepatuhan pelajar pada beragam tata tertib serta aturan yang ada dalam lembaga pendidikan itu umumnya dikenal dengan pendisiplinan pelajar.

Penggunaan seragam oleh para pelajar dalam lembaga pendidikan memiliki tujuan agar bisa menjadikan para pelajar dapat diarahkan secara mudah, serta dapat diatur agar para pelajar mendisiplinkan dirinya sendiri. Seragam sekolah artinya pakaian yang memiliki warna serta potongan sama yang dimanfaatkan dalam melaksanakan aktivitas di lembaga pendidikan.

Pakaian seragam yang dipakai oleh para pelajar sangatlah penting untuk dipakai menjadi identitas bahwasanya mereka adalah pelajar. Keharusan dalam

menggunakan seragam yakni agar bisa memberikan pendidikan terhadap pelajar supaya bisa mengimplementasikan pendisiplinan di kehidupan sehari-harinya. Melalui penggunaan seragam pun para pelajar diberikan pembelajaran agar dapat mengimplementasikan bahwasanya seluruh pelajar yang menggunakan seragam memiliki kedudukan sejajar ataupun setara supaya tidak muncul diferensiasi ketika menggunakan seragam dalam lembaga pendidikan mengenai tingkatan sosial di dalam aktivitas bermasyarakat. Supaya kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih formal maka pelajar perlu menggunakan seragam yang menjadi simbol bahwasanya kegiatan belajar yang berlangsung adalah kegiatan pendidikan yang sangat tertib.

Dalam gaya penggunaan fashion yang relevan dengan peraturan dalam lembaga pendidikan umumnya diatur dari ujung kepala hingga kaki yakni rambut bagi pelajar laki-laki umumnya diwajibkan untuk memiliki rambut yang rapih, tidak boleh panjang menyerupai rambut perempuan dan untuk perempuan di sekolah madrasah diwajibkan untuk memakai jilbab. Selanjutnya dalam pakaian yang diwajibkan berdasarkan pada peraturan serta tidak boleh dikeluarkan tetapi tidak seluruh lembaga pendidikan mengharuskan untuk memasukkan baju seragam mereka, karena terdapat juga lembaga pendidikan yang mewajibkan muridnya untuk mengeluarkan baju mereka. Dalam bagian bawah celana atau rok perlu sama dengan yang lain, umumnya tidak dibolehkan menggunakan rok ataupun celana yang memiliki model tidak pantas atau tidak sesuai dipakai ketika kegiatan belajar berlangsung. Serta kewajiban yang terakhir ialah dalam aspek sepatu yakni pelajar perlu menggunakan sepatu dengan warna hitam.

Berdasarkan model berbusana yang disesuaikan dengan peraturan dalam lembaga pendidikan tidak jarak juga terlihat banyak pelajar yang tidak mematuhi peraturan ini, ada banyak anak-anak yang dengan spontan melanggar peraturan dengan dalih kebebasan memberikan ekspresinya. Hal tersebut tentu saja benar bahwasanya gaya berbusana berdasarkan peraturan dalam lembaga pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran tetapi memberikan fungsi untuk memberikan pendidikan kepada para pelajar sebab lembaga pendidikan di Indonesia pada saat ini memiliki tujuan untuk mendidik bukan hanya memberi pelajaran. Faktanya melalui pembuatan aturan berbusana ini berfungsi untuk memberikan pendidikan kepada pelajar untuk terus rajin serta tertib. Aturan berbusana ini sangat penting dalam pengembangan moralitas pelajar. Moralitas tersebut yakni suatu hal yang pasti diimplementasikan pada dunia pekerjaan dan disiplinitas. Melalui penciptaan pelajar yang memiliki disiplinitas tinggi maka di masa depan pelajar dapat melakukan Perkembangan secara baik, para pelajar bisa dijadikan sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki moralitas dan generasi yang bisa membuat Indonesia memiliki disiplinasi serta berkembang sangat pesat di masa depan.

Berdasarkan observasi awal terhadap siswi di MAS Proyek UNIVA Medan banyak sekali siswi yang memakai seragam sekolah tidak sesuai dengan yang seharusnya, seragam sekolah pada siswi madrasah aliyah berbeda dengan siswi sekolah di SMA umum. Karena siswi madrasah aliyah menggunakan baju kurung yang longgar atau tidak ketat, dan jilbab yang tidak tipis.

Namun, dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwasannya masih ada siswi yang menggunakan seragam sekolahnya ketat, baju kurung tetapi di

kecilkan agar pas dengan badannya, sehingga terlihat lekukan tubuhnya. Dan juga banyak yang memakai jilbab namun terbuka-buka dibagian dadanya. Hal itu yang membuat peneliti tertarik dengan pembahasan busana muslimah sebagai seragam sekolah ini. Karena memang sebagai siswi yang baik, harus mengikuti atau mentaati peraturan di sekolah.

Guru BK di sekolah itu telah memberikan nasihat bahkan peringatan atas masalah tersebut yaitu dengan tujuan agar siswi mau mengubah cara berbusananya menjadi lebih baik dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan sekolah. Dari latar belakang tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap; "Upaya Guru BK dalam Mengarahkan Siswa Menggunakan Busana Muslim di MAS Proyek UNIVA Medan".

1.2. Batasan Masalah

Melihat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, sementara peneliti memiliki keterbatasan-keterbatasan dari sudut kemampuan, waktu dan dana, maka masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- 1.2.1. Pemakaian busana muslimah dikalangan siswi MAS Proyek UNIVA Medan.
- 1.2.2. Upaya guru BK mengarahkan pemakaian busana musliman dikalangan siswa MAS Proyek UNIVA Medan.
- 1.2.3. Hambatan dan penanggulangan upaya guru BK dalam mengarahkan pemakaian busana muslimah dikalangan siswi MAS Proyek UNIVA Medan.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebagaimana dikemukakan terdahulu, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1.3.1. Bagaimana pemakaian busana muslimah dikalangan siswi MAS Proyek UNIVA Medan
- 1.3.2. Bagaimana upaya guru BK untuk mengarahkan pemakaian busana muslimah dikalangan siswi MAS Proyek UNIVA Medan
- 1.3.3. Bagaimana mengenai hambatan dan penanggulangan upaya guru BK dalam mengarahkan pemakaian busana muslimah dikalangan siswi MAS Proyek UNIVA Medan

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1. Untuk mengetahui bagaimana pemakaian busana muslimah dikalangan siswi MAS Proyek UNIVA Medan
- 1.4.2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam mengarahkan pemakaian busana muslimah dikalangan siswi MAS Proyek UNIVA Medan
- 1.4.3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan penanggulangan upaya guru BK dalam mengarahkan pemakaian busana muslimah dikalangan siswi MAS Proyek UNIVA Medan

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengarahkan siswa menggunakan busana muslimah di sekolah.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai upaya guru BK dalam mengarahkan siswa menggunakan busana muslimah di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para guru BK di sekolah yang sedang menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan sikap, dengan menjadikan penelitian ini sebagai acuan di dalam upaya pembentukan sikap melakukan tugas membimbing siswa di sekolah.
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang sikap guru BK di sekolah, agar dapat mengarahkan siswa yang melanggar peraturan di sekolah nantinya.
- d. Sebagai bahan dasar bagi penelitian, untuk penelitian selanjutnya.
- e. Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman kepada siswi bahwa dalam berbusana atau berseragam di sekolah madrasah itu berbeda dengan di sekolah umum.
- f. Bagi guru BK Untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan guru BK mengenai pentingnya mengarahkan siswa agar menaati peraturan yang ada di sekolah, agar tidak semena-mena dengan peraturan yang ada.